

Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Risiko Audit Terhadap Bukti Audit Kompeten yang Cukup

¹Poppy Kinantya, ²Pupung Purnamasari, ³Hendra Gunawan

Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹poppykinantya@hotmail.com, ²p_purnamasari@yahoo.com.id,
³Indira_aulia@ymail.com,

Abstrak. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Untuk dapat dikatakan kompeten, bukti audit harus sah dan relevan. Suatu bukti audit kompeten yang cukup dapat dilihat dari pengalaman auditor, profesionalisme auditor, dan risiko audit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana faktor pengalaman, profesionalisme, dan risiko audit berpengaruh terhadap bukti audit kompeten yang cukup. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan teknik pengumpulan data kuisisioner. Alat uji analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengaruh antar variabel, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengalaman, profesionalisme, dan risiko audit berpengaruh terhadap bukti audit kompeten yang cukup baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman, profesionalisme, dan risiko audit secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap bukti audit kompeten yang cukup.

Kata kunci : pengalaman, profesionalisme, risiko audit, bukti audit kompeten yang cukup

Abstract. Competent audit proof that is sufficiency have to be received through the inspection, observation, the information request, and confirmation as the adequate foundation to state the opinion on the report on finance auditan. To be able to be it was said competent, audit proof must be legal and relevant. A competent audit proof that are sufficiency to be able to be seen from the auditor's experience, the auditor's professionalism, and the risk of the audit. The aim of research this to know how far the experience factor, professionalism, and the risk of the influential audit against competent audit proof that is sufficiency. The file collection is carried out through the spreading of the questionnaire that was tested by the validity and reliability. This research uses the survey method of the auditor who works in the Office of the Public's Accountant in the Bandung City technically the data collection questionnaire. The implement of the analysis test that is used to know how influence relations between the variable, by using the analysis of multiplied regression. The testing of the hypothesis is carried out to know how far the experience, professionalism, and the risk of the influential audit against quite good competent audit proof partially and simultaneously. Results of the testing of the hypothesis show that the experience, professionalism, and the risk of the audit partially and simultaneously influential significant towards proof the sufficiency of competence audit evidence.

Key words : experience, professionalism, audit risks, sufficiency of competence audit evidence

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Di era globalisasi, kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen menjadi semakin luas yang menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Menurut (Arens 2006:163) bahwa proses pengumpulan bukti harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kompeten disini adalah auditor, selain mempunyai kemampuan memahami kinerja yang ditetapkan namun juga mampu menentukan jumlah bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Untuk dapat dikatakan kompeten, bukti audit harus sah dan relevan. Keabsahan sangat tergantung atas keadaan yang berkaitan dengan diperolehnya bukti tersebut. Dengan demikian penarikan kesimpulan terhadap berbagai macam bukti audit dapat diandalkan tergantung pada pengecualian penting yang ada.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi pokok masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap bukti audit kompeten yang cukup.
2. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap bukti audit kompeten yang cukup.
3. Bagaimana pengaruh risiko audit terhadap bukti audit kompeten yang cukup.
4. Seberapa besar pengaruh pengalaman, profesionalisme, dan risiko audit terhadap bukti audit kompeten yang cukup.

3. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan, yaitu mengetahui:

1. Apakah pengaruh pengalaman audit terhadap bukti audit kompeten yang cukup.
2. Apakah pengaruh profesionalisme terhadap bukti audit kompeten yang cukup.
3. Apakah pengaruh risiko audit terhadap bukti audit kompeten yang cukup.
4. Apakah pengaruh pengalaman audit, profesionalisme dan risiko audit terhadap bukti audit kompeten yang cukup.

B. Kajian Pustaka/Landasan Teori

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengalaman, profesionalisme, dan risiko audit terhadap bukti audit kompeten yang cukup yang dikumpulkan oleh auditor. Penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing variabel tersebut diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

Pengalaman Auditor

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Libby and Frederick (1990) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Butt (1988) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugasnya. Auditor dengan jam terbang lebih banyak pasti lebih berpengalaman bila dibandingkan dengan auditor yang jam terbangnya sedikit.

Fazio & Zanna (1978) dan Regan & Fazio (1977), menyatakan bahwa auditor yang kurang berpengalaman memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Fazio & Zanna menyatakan dua alasan mengapa pengalaman menghasilkan kepercayaan yang lebih tinggi. Pertama,

pengalaman menghasilkan banyak simpanan informasi dalam memori jangka panjang auditor. Bila auditor menghadapi tugas yang sama, selain mereka dapat dengan mudah mengakses ingatan yang tersimpan dalam ingatan mereka, mereka juga dapat mengakses lebih banyak informasi. Dengan dukungan banyak informasi auditor dapat mengerjakan tugasnya lebih percaya diri. Kedua, saat auditor menjalankan suatu tugas, maka perilaku akan terfokus pada tugas tersebut. dengan memfokuskan perilaku pada tugas, auditor dapat lebih cepat membiasakan diri dengan tugas tersebut dan mereka juga akan memperoleh lebih banyak pengetahuan yang bersangkutan dengan tugas tersebut. Menurut Fazio & Zanna (1978), perilaku seperti ini akan menimbulkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi saat auditor menghadapi tugas yang serupa dikemudian hari

Jadi, diperkirakan tingkat kepercayaan diri auditor dalam tugas evaluasi risiko pengendalian akan lebih tinggi dengan bertambahnya pengalaman audit mereka (Moch. Mansur, 2006).

Profesionalisme

Sikap seorang auditor yang tidak kalah pentingnya dari pengalaman adalah profesionalisme auditor. Auditor yang profesional akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas bagi para pengguna. Kinerja para profesional umumnya mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi terhadap pekerjaan mereka. Adapun profesionalisme itu sendiri menjadi elemen motivasi dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja (Kalbers Lawrence P. dan Fogarty, Timothy J, 1995).

Risiko Audit

Auditor harus mempertimbangkan risiko audit dan materialitas memperoleh bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk mengevaluasi laporan keuangan. Risiko dalam auditing berarti auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari misalnya bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bukti audit, efektivitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai. Cara auditor menangani masalah risiko dalam tahap perencanaan pengumpulan bahan bukti dalam tiap siklus adalah dengan menggunakan model risiko audit (SAS 39), yang terdiri dari (1) Detect Risk (Risiko Deteksi), (2) Inherent Risk (Risiko bawaan); dan (3) Control Risk (Risiko pengendalian).

Bukti Audit Kompeten Yang Cukup

Menurut Arens et al. (2008) Kompetensi bukti merujuk pada tingkat di mana bukti tersebut dianggap dapat dipercaya atau diyakini kebenarannya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik, bukti audit untuk dapat dikatakan kompeten harus sah dan relevan.

Berikut ini ini adalah anggapan mengenai keabsahan bukti audit:

1. Apabila bukti dapat diperoleh dari pihak independen diluar perusahaan, untuk tujuan audit auditor independen, bukti tersebut memberikan jaminan keandalan yang lebih daripada bukti yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri.
2. Semakin efektif pengendalian intern, semakin besar jaminan yang diberikan mengenai keandalan data akuntansi dan laporan keuangan.
3. Pengetahuan auditor secara pribadi dan langsung yang diperoleh melalui inspeksi fisik, pengamatan, perhitungan, dan inspeksi lebih bersifat menyimpulkan dibandingkan dengan yang diperoleh secara tidak langsung.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung .

Variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengalaman, profesionalisme, dan risiko audit dan yang menjadi variabel dependen adalah bukti audit kompeten yang cukup.

Variabel ini diukur pada skala likert dari mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin berpengaruhnya audit pengalaman, profesionalisme, dan risiko audit terhadap bukti audit kompeten yang cukup. Jadi skor tinggi menunjukkan responden memiliki tingkat pengalaman, profesionalisme, dan risiko audit terhadap bukti audit kompeten yang cukup secara baik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif *explanatory* dengan pendekatan survey, yaitu yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner yang telah disiapkan dapat mengukur variabel penelitian yang telah ditetapkan. Untuk menguji validitas kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan pengujian *construct validity* dengan teknik item analisis. Faktor yang merupakan pengujian karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian instrument yang bersangkutan.

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan *reliability analysis* dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis null (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasi berarti atau signifikan. Alat uji analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengaruh antar variabel, dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Pengalaman Auditor (X_1), Profesionalisme Auditor (X_2) dan Risiko Audit (X_3) terhadap Bukti audit Kompeten yang Cukup (Y). Dari hasil uji regresi akan didapat data apakah variabel Pengalaman (X_1), Profesionalisme (X_2) dan Risiko Auit (X_3) secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi variabel Bukti Audit Kompeten Yang Cukup (Y). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar variasi di dalam variabel Bukti Audit Kompeten Yang Cukup (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman (X_1), Profesionalisme (X_2) dan Risiko Audit (X_3).

D. Hasil Penelitian

Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel Pengalaman (X_1) yang terdiri 10 item pertanyaan, Profesionalisme (X_2) yang terdiri dari 10 item pertanyaan, Risiko Audit (X_3) yang terdiri dari 4 pertanyaan dan Bukti Audit Kompeten Yang Cukup (Y) terdiri dari 12 pertanyaan dapat disimpulkan semua item pernyataan dinyatakan valid. Dan untuk nilai koefisien reliabilitas semua variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari titik kritis (0,70) dinyatakan sudah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang mewakili variabelnya masing-masing sudah memenuhi syarat atau sudah layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan risiko audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap bukti audit kompeten yang cukup pada KAP di Kota Bandung dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

- Ho : Semua $\beta_i = 0$ Pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan risiko audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap bukti audit kompeten yang cukup pada KAP di Kota Bandung
 $i = 1,2,3$
- Ha : Ada $\beta_i \neq 0$ Pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap bukti audit kompeten yang cukup pada KAP di Kota Bandung
 $i = 1,2,3$

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova sebagai berikut:

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,551	3	2,184	31,838	,000 ^b
Residual	2,469	36	,069		
Total	9,020	39			

a. Dependent Variable: Bahan Bukti

b. Predictors: (Constant), Risiko Audit, Pengalaman, Profesionalisme

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} dari hasil pengolahan data sebesar 31,838 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (3&36) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,866. Karena F_{hitung} (31,838) lebih besar dari F_{tabel} (2,866) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$) diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan risiko audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap bukti audit kompeten yang cukup pada KAP di Kota Bandung.

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan risiko audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap bukti audit kompeten yang cukup pada KAP di Kota Bandung dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

- Ho : Semua $\beta_i = 0$ Pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan risiko audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap bukti audit kompeten yang cukup pada KAP di Kota Bandung
 $i = 1,2,3$

Hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap bukti audit kompeten yang cukup telah terbukti melalui pengujian. Melalui uji-F pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$) diputuskan untuk menerima hipotesis yang menyatakan pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap bukti audit kompeten yang cukup.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Secara bersama-sama pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan risiko audit berpengaruh terhadap bahan bukti audit kompeten yang cukup pada KAP di Kota Bandung. Pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan risiko audit secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 72,6% terhadap bahan bukti audit kompeten yang cukup pada KAP di Kota Bandung. Semakin banyak pengalaman auditor serta profesionalisme auditor yang tinggi dan risiko audit yang dapat dikendalikan akan membuat bahan bukti audit kompeten yang cukup pada KAP di Kota Bandung makin dapat dipercaya.

2. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini sebaiknya dalam hal mendapatkan bukti audit yang kompeten, sebaiknya auditor memahami langsung untuk melaksanakan pengujian, observasi, perhitungan dan inspeksi agar auditor lebih meningkatkan kecermatan dalam memperoleh bukti audit. Bukti audit yang diperoleh langsung oleh auditor melalui pengujian fisik, observasi, perhitungan, dan inspeksi akan lebih kompeten daripada informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Sehingga bukti audit yang diperoleh langsung oleh auditor akan lebih dapat dipercaya kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin & James. 2006. *Auditing Edisi Indonesia*, Alih bahasa oleh Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- , Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2008. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Keduabelas. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Butt J. L., 1988: *Frequency Judgment in an Auditing related task*, Journal of Accounting Research 26 (Autumn).
- Fazio, R. H., & Zanna, M. P. (1978). *Attitudinal qualities relating to the strength of the attitude-behavior relationship*. Journal of Experimental Social Psychology.
- Kalbers, Lawrence P. dan Fogarty, Timothy J. 1995. "Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors", Auditing: A Journal of Practice and Theory. Ohio.
- Libby, R. and Frederick, D. M. 1990. *Experience and The ability to explain Audit findings*. Journal of Accounting Research. vol.28 (2). United States.
- Moch. Mansur. 2006. "The Impact of Auditor Toward Sufficiency of Competence Audit Evidence."
- Regan, D. T., & Fazio, R. H. (1977). On the consistency between attitudes and behavior: Look to the method of attitude formation. *Journal of Experimental Social Psychology*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.